BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat telah memasuki era moderenisasi, masyarakat dituntut untuk dapat berkembang dan mengikuti perkembangan yang ada dan membuat kebutuhan dari masyarakat itu sendiri semakin meningkat, sehingga timbulnya perubahan-perubahan pola pikir dan sikap masyarakat. Salah satu dampak negatif moderenisasi adalah tumbuhnya sikap Individual. Sikap ini menyebabkan masyarakat terkadang merasa tidak membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk menjalani hidup bermasyarakat. Bandung adalah kota yang termasuk sebagai salah satu kota besar dan terpadat dengan segudang aktivitas di kalangan masyarakatnya, dengan jam kerja serta segala kesibukan yang ada, membuat berkurangnya waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Perubahan lingkungan di masyrakat kota Bandung yang sudah tidak sesuai lagi dengan usia para lansia ini tentunya menimbulkan masalah tersendiri bagi para lansia. Hal ini terjadi karena faktor yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologi lansia yang sudah berubah.

Seperti yang sampaikan oleh Drs. Furqan la Faried,Ma dalam *Buku Pembinaan Sosial Kemasyrakatan Bagi Lanjut Usia,* ”kondisi lingkungan masyarakat yang sudah tidak sesuai dengan umur lansia ini akan mudah mempengaruhi mental psikologi lansia, sehingga membuat lansia mudah stres, cepat emosi atau murung karena sikap individual dari kalangan masyarakat itu sendiri”. Maka

untuk itu perlu adanya sarana pondok lanjut usia yang memfasilitasi masyarakat lansia di kota Bandung untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

Pondok lanjut usia merupakan suatu tempat atau sarana yang bertujuan untuk memberikan alternatif pilihan tempat tinggal bagi lansia, untuk yang layak dimana lansia tetap mendapatkan perlindungan, penghargaan, serta rasa aman dan nyaman. Adanya sarana pondok lanjut usia ini di harapkan para lansia di kota Bandung bisa menikmati masatuanya dengan berbagai aktifitas yang positif seperti beribadah, berolahraga, berkebun, dan melakukan kegiatan sosial lainya, sehingga para lansia memiliki semangat hidup yang baru dengan kualitas hidup yang lebih baik.

Setalah melakukan wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis selaku desainer interior, ada beberapa pondok lanjut usia di kota Bandung yang penulis amati, seperti di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi, Panti Sosial Tresna Werdha Nazareth Santo Yusuf, dan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, penulis ingin memperbaiki paradigma bahwa pondok lanjut lansia bukanlah tempat untuk menitipkan orangtua yang sudah tidak diurus oleh keluarganya melainkan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia disisa umurnya dengan konsep *holiday* yang akan diterapkan pada perancangan interior pondok lanjut usia di Kota Bandung, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di Kota Bandung.

Kembali pada pembahasan mengenai fasilitas panti sosial pondok lanjut usia di Kota Bandung, maka fasilitas pondok lanjut usia yang dibuat harus menggambarkan suatu hunian atau pondok yang bisa meningkatkan kualitas hidup lansia di kota Bandung, dalam lingkup desain interior, pembuatan fasilitas yang menjadi sarana atau tempat berkegiatan masyarakat tersebut tertuju pada

konsep yang digunakan pada fasilitas itu. Konsep *holiday* yang diterapkan pada desain dijadikan sebagai alternatif untuk menggambarkan atmosfer peningkatan kualitas hidup yang lebih baik bagi para lansia.

Dengan begitu, untuk membuat suatu fasilitas panti sosial yang berperan sebagai tempat hunian sementara lansia, maka perlu dibuat suatu perancangan pondok lanjut usia di Kota Bandung. Perancangan fasilitas ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan para lansia di kota Bandung, yang didasarkan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

1.2. Fokus permasalahan

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya maka fokus permasalahan yang dapat dsimpulkan adalah:

- Merancang fasilitas keamanan untuk keterbatasan fisik lansia.
- Membangun citra ruang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan
- Merancang ruangan Pondok Lanjut Usia berdasarkan kebutuhan para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup.
- Menambahkan fasilitas penunjang kebugaran jasmani dan rohani bagi para lansia.
- Merancang ruangan yang memfasilitasi hoby para lansia

1.3. Permasalahan perancangan.

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan perancangan yang dapat disimpulkan adalah:

- Bagaimana Merancang fasilitas keamanan untuk keterbatasan fisik lansia.
- Bagaimana membangun citra ruang sesuai dengan konsep yang sudah tetapkan.
- Bagaimana merancang ruangan Pondok Lanjut Usia berdasarkan kebutuhan para lansia untuk meningkatkan kualitas hidup.
- Bagaimana menambahkan fasilitas penunjang kebugaran jasmani dan rohani bagi para lansia.
- Bagaimana merancang ruangan yang memfasilitasi hoby para lansia.

1.4. Maksud dan tujuan perancangan

Adapun maksud dan tujuan perancangan Pondok Lanjut Usia adalah:

- Untuk merubah paradigma masyarakat mengenai Pondok Lanjut Usia.
- Untuk menciptakan Pondok Lanjut Usia yang dapat meningkatkan kualitas hidup para lansia.
- Untuk menciptakan Pondok lanjut Usia yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman.

1.5. Gagasan perancangan

Pada hakikatnya semua manusia akan mengalami penuaan, tidak sedikit para lansia dimasa tuanya merasa ingin lebih diperhatikan. Para lansia merasa kurang perhatian dari keluarga begitupula dengan fasilitas rumah yang kurang menunjang bagi para lansia. Sehingga akhirnya banyak lansia memutuskan untuk menjalani masatua di pondok lanjut usia untuk meningkatkan kualitas

hidupnya. Muncul beberapa gagasan dari penulis untuk merancang pondok lanjut usia dengan konsep *Luxury Holiday,* dengan tipe pondok lanjut usia yaitu *Residential Care Facilities* (Fasilitas Perawatan Rumah).

Dengan perkembangan dan perubahan gaya hidup manusia saat ini dan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di pondok lanjut usia, menjadikan Kontemporer sebagai gaya desain yang yang terpilih dalam perancangan ini.

Kontemporer yang berdasarkan KBBI adalah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini atau sederhananya adalah yang sedang marak saat ini. Selain diartikan sebagai sesuatu yang sedang terjadi saat ini, kontemporer juga dapat berarti sesuatu yang baru. Dengan mengusung gaya desain Kontemporer, bentukan atau gubahan dari pada perancangan pondok lanjut usia ini nantinya akan lebih bersifat Modern namun tetap memberikan suatu kesan tradisional.

Kota Bandung, Jawa Barat adalah lokasi perancangan pondok lanjut usia ini, pemilihan unsur tradisional bertujuan untuk memberikan identitas perancangan pondok lanjut usia yang bertempat di Kota Bandung. Motif batik kembang kawung dipilih sebagai konsep bentuk karena motif batik ini banyak tersebar dan digunakan oleh masyarkat Jawa Barat, selain itu bentukan dari motif ini memiliki ciri khas bentuk lengkungan tumpul atau tidak meruncing sehingga memiliki segi keamanan yang baik bila diaplikasikan dalam gubahan ruang, dari segi filosfi dan sejarah motif batik kembang kawung ini juga memiliki arti kemewahan dan keseimbangan hidup.

Oleh sebab itu penulis menuangkan konsep *Luxury Holiday.* Konsep ini mengusung kemewahan yang bernuansa seperti berlibur di resort pegunungan serta memaksimalkan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

hidup lansia yang tinggal di pondok lanjut usia. Fasilitas tersebut terdiri dari ruang beribadah, ruang berkebun hidroponik, ruang seni lukis, ruang dapur hoby, area berdansa dan berkumpul serta dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang didalamnya terdapat klinik, ruang UGD, ruang ambulasi serta ruang fisioterapi.

Konsep ini diterapkan pada setiap ruangan pada pondok lanjut usia, terutama ruangan yang memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi. Seperti pada ruangan berkumpul yang akan memberikan fasilitas hiburan yang dapat dilakukan bersama yakni fasilitas berdansa (line dance), area santai untuk berkumpul yang dilengkapi dengan fasilitas ruangan fisioterapi dan ruangan ambulasi.

Selain itu warna juga menjadi unsur utama dalam membangun citra ruang yang mewah. Warna-warna yang dimaksud adalah warna-warna beige yang berkesan hangat. Penggunaan warna yang nantinya diterapkan pada perancangan pondok lanjut usia ini juga menimbang dari karakteristik dari warna tersebut. Sehingga warna yang diterapkan pastinya memberikan dampak yang positif selain sebagai estetika, ini juga berdampak pada segi psikologis lansia.

Sudah tentu setiap manusia yang beranjak tua pasti memiliki keterbatasan fisik yang dapat menghambat setiap aktifitasnya, oleh karena itu, peran fasilitas keamanan yang dirancang haruslah sesuai dengan segala macam jenis aktifitas ruangan yang disediakan. Selain itu faktor keamanan juga sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di pondok lanjut usia ini, sehingga keluarga lansia juga dapat dengan tenang menitipkan orang tuanya di Pondok Lanjut Usia, karena semua keterbatasan lansia dalam penanganan yang tepat di pondok lanjut usia ini.